

PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI KOTA MEDAN

Sheila Felicia¹⁾, Ir. Paterson H.P. Sibarani, M.Si.²⁾ dan Sanggam B. Sihombing, S.T., MT.³⁾

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Sains dan Teknologi TD.Pardede, Medan
Jl. DR. TD.Pardede No. 8, Medan 20153, Sumatera Utara, Indonesia

¹⁾ Mahasiswa Arsitektur,
Sfelicia.wen@gmail.com

²⁾ Ir. Paterson H.P. Sibarani, M.Si., [Rektor dan Dosen Pembimbing I Program Studi Arsitektur]

³⁾ Sanggam B. Sihombing, S.T., MT., [Dosen Pembimbing II Program Studi Arsitektur]

ABSTRAK

Dalam era globalisasi yang semakin maju dan berkembang teknologi informasi seperti sekarang ini, wanita mempunyai peran dan partisipasi dalam pembangunan sehingga akan terjadi adanya suatu perubahan dalam cara pengasuhan anak. Tingginya tuntutan ekonomi, menyebabkan semakin banyak wanita bekerja untuk membantu menambah pendapatan keluarga. Sedangkan kebutuhan anak-anak untuk mendapatkan perhatian yang khusus pada masa perkembangannya baik disaat bermain maupun belajar untuk mengasah semua kemampuan serta minat dan bakat yang dimilikinya. Maka solusinya adalah merancang sebuah “Pendidikan Anak Usia Dini di Kota Medan”. Proyek ini memiliki fasilitas Taman Penitipan Anak (TPA), Kelompok Bermain (KB) dan TK (Taman Kanak-Kanak). Pendidikan Anak Usia Dini di Kota Medan merupakan sebuah tempat pengasuhan maupun pendidikan anak rentang usia 6 bulan – 2 tahun (*Baby dan Toddler Class*), usia 2 sampai 4 tahun (Kelompok Bermain) dan 4 sampai usia 6 tahun (Taman Kanak-kanak) dan Taman Penitipan Anak (TPA) bagi anak yang orang tuanya bekerja atau memiliki urusan lain. Sebagaimana menurut Santrock (1995), dunia kognitif anak-anak usia dini ialah kreatif, bebas, dan penuh imajinasi maka penerapan tema arsitektur perilaku anak usia dini dalam desain interior maupun eksterior bangunan harus imajinatif sebagai cerminan dari karakter dan perilaku anak-anak usia dini. Sarana pembelajaran anak didalam dan diluar kelas juga harus didukung dengan permainan-permainan yang menunjang kreativitas anak. Permainan ini harus dapat mewadahi perilaku anak yang masih bergerak aktif contohnya adanya area berkebun, area memelihara ternak serta area *outbond* bagi anak usia dini.

Kata Kunci : Pendidikan, Anak Usia Dini, Medan, Arsitektur Perilaku

ABSTRACT

In the era of globalization that is increasingly advanced and developing information technology today, women who have a role and participation in development will occur because of changes in the way of parenting. High Economic Demands, Leverage More Women to Work to Add to the Family Pile. While the needs of children to get special attention to the future of their development both while playing and learning to hone all their abilities and interests. Then the solution is a "Early Childhood Education in the City of Medan". The project has facilities for Child Care (TPA), Play Group (KB) and Kindergarten (Kindergarten). Early Childhood Education in the City of Medan is a place of care and education Children aged 6 months - 2 years, Class 2 to 4 years (Play Group) and 4 to age 6 years (Kindergarten) and Child Care Park (TPA) for children children or parents. How according to Santrock (1995), the cognitive world of early childhood creative, free, and full of understanding, the architectural design of early childhood in the interior and exterior design of buildings must be imaginative as a reflection of the character and habits of early childhood. Children's learning facilities inside and outside the classroom must also be supported by games that support children's creativity. This game must be able to accommodate the behavior of children who are still active, for example, are gardening areas, areas managed by livestock and outbound areas for early childhood.

Keywords: Education, Early Childhood, Medan, Behavioral Architecture

1. Pendahuluan

1.1.Latar Belakang

Dalam era globalisasi yang semakin maju dan berkembang teknologi informasi seperti sekarang ini, wanita mempunyai peran dan partisipasi dalam pembangunan sehingga akan terjadi adanya suatu perubahan dalam cara pengasuhan anak. Tingginya tuntutan ekonomi, menyebabkan semakin banyak wanita bekerja untuk membantu menambah pendapatan keluarga walaupun kebutuhan itu sudah dipenuhi oleh kepala keluarga, yaitu ayah atau ibu tetapi masih banyak kekurangan yang dirasakan untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga sehingga masih diperlukan penghasilan tambahan guna menutupi kekurangan tersebut. Salah satu alternatif yang lain yaitu ibu juga ikut membantu bekerja. Jika dalam suatu keluarga terdapat ayah dan ibu yang sibuk bekerja diluar maka yang akan menjadi korban adalah anak-anak (Shelly, 2015).

Menurut Warisyah (2015) mengemukakan bahwa keluarga adalah lingkungan pertama bagi anak. Pendidikan pertama bagi anak adalah pendidikan di rumah sehingga orang tua berperan aktif dalam keberhasilan anaknya. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan di rumah sangat dibutuhkan, baik dalam hal memberikan dorongan atau motivasi, kasih sayang, tanggung jawab moral, tanggung jawab sosial, tanggung jawab atas kesejahteraan anak baik lahir maupun batin. Sayangnya dengan perkembangan jaman yang semakin modern dan tuntutan yang semakin banyak membuat banyak ibu harus bekerja. Hal ini dapat membuat peran ibu tidak maksimal dalam mendidik anak di rumah terutama mengenai kemandirian anak.

Kemandirian anak usia dini berbeda dengan kemandirian remaja ataupun orang dewasa. Jika definisi kemandirian remaja ataupun orang dewasa adalah kemampuan seseorang untuk bertanggung jawab atas apa yang dilakukan tanpa membebani orang lain, sedangkan untuk anak usia dini adalah kemampuan yang disesuaikan dengan tugas perkembangan. Adapun tugas-tugas perkembangan untuk anak usia dini adalah belajar berjalan, belajar makan, berlatih berbicara, koordinasi tubuh, kontak perasaan dengan lingkungan, pembentukan pengertian, dan belajar moral (Simanjutak, 2009).

Berdasarkan BPS Kota Medan Tahun 2018, diketahui bahwa jumlah penduduk yang berusia 0 – 4 tahun adalah 196.435 orang dan jumlah penduduk berusia 5 – 9 tahun adalah 199.401 orang. Dari jumlah tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa hampir seperenam dari penduduk Kota Medan adalah Anak-Anak. Anak pada usia 0-6 tahun sedang berada pada *Golden Age Periode* atau yang juga disebut dengan usia emas. Menurut penelitian di bidang Neorologi oleh Obson, White, dan Bloom menyatakan bahwa

sekitar 50% kapasitas kecerdasan manusia telah terjadi ketika usia 4 tahun, 80% telah terjadi ketika berusia 8 tahun, dan mencapai titik kulminasi 100% ketika berusia 8 sampai 18 tahun (Habibi, 2015).

Rentangan anak usia dini menurut Pasal 28 UU Sisdiknas No.20/2003 ayat 1 adalah 0-6 tahun. Dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 angka 14 tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Masa usia dini merupakan masa peletak dasar atau fondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Apa yang diterima anak pada masa usia dini, apakah itu makanan, minuman, serta stimulasi dari lingkungannya memberikan kontribusi yang sangat besar pada pertumbuhan dan perkembangan anak pada masa itu dan berpengaruh besar pada pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya. (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2018).

1.2.Maksud dan Tujuan

Adapun maksud dan tujuan dalam perancangan Pendidikan Anak Usia Dini di Kota Medan adalah sebagai berikut :

1. Merancang sebuah tempat pengasuhan dan pendidikan anak rentang usia 6 bulan – 2 tahun (*Baby dan Toddler Class*) , usia 2 sampai 4 tahun (Kelompok Bermain) dan 4 sampai usia 6 tahun (Taman Kanak-kanak) dan Taman Penitipan Anak (TPA) sehingga membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki persiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.
2. Merancang sebuah Pendidikan Anak Usia Dini di Kota Medan dengan penerapan arsitektur perilaku anak usia dini yang aktif bergerak dan kepolosan agar memberikan suasana bangunan yang ceria dan keterbukaan sehingga anak merasa betah dan nyaman dalam sekolah dan tetap mau tinggal sampai orangtuanya menjemput.

1.3.Masalah Perancangan

Adapun permasalahan yang terdapat dalam perancangan Pendidikan Anak Usia Dini di Kota Medan adalah sebagai berikut :

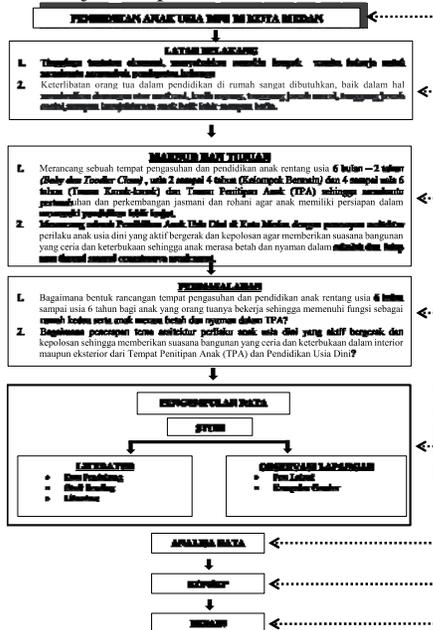
1. Bagaimana bentuk rancangan tempat pengasuhan dan pendidikan anak rentang usia

6 bulan sampai usia 6 tahun sehingga memenuhi fungsi sebagai rumah kedua serta anak merasa betah dan nyaman dalam sekolah?

2. Bagaimana penerapan tema arsitektur perilaku anak usia dini yang aktif bergerak dan kepolosan sehingga memberikan suasana bangunan yang ceria dan keterbukaan dalam interior maupun eksterior dari Pendidikan Anak Usia Dini di Kota Medan?

1.4. Kerangka Berpikir

Adapun kerangka berpikir yaitu seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1.1 di bawah ini :



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir Pendidikan Anak Usia Dini Di Kota Medan
Sumber : Analisa Pribadi, 2019

2. Tinjauan Umum

2.1. Pengertian Judul

Beberapa pengertian Pendidikan Anak Usia Dini yaitu sebagai berikut :

1. Berdasarkan pada Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 butir 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan belajar dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.
2. Menurut Maimunah dalam buku "Pendidikan Anak Usia Dini" (2009) bahwa bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah

jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar merupakan suatu upaya pemberian yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai usia enam tahun dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, informal, dan non formal.

3. Menurut Suyadi dalam buku "Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter" (2013) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah usia anak-anak (0-6 tahun) sebagai usia emas atau lebih dikenal "The Golden Age" dimana masa perkembangan yang sangat menentukan bagi anak dimasa depan atau disebut juga masa keemasan.

Berdasarkan pada jabaran pengertian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini di Kota Medan adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun (usia emas) melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut dalam jangka waktu tertentu yang berlokasi di Kota Medan.

2.2 Jenis Layanan, Waktu serta Ratio Guru dan Anak dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Berdasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 36 Butir 1 sampai 4, menyatakan bahwa jenis layanan PAUD yaitu sebagai berikut :

"Pasal 36

- (1) Kegiatan layanan PAUD meliputi jenis layanan, waktu kegiatan, frekuensi pertemuan, rasio guru dan anak.
- (2) Jenis layanan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri atas:
 - a. usia lahir - 2 tahun dapat melalui Tempat Penitipan Anak (TPA) dan atau Satuan Paud Sejenis (SPS);
 - b. usia 2 - 4 tahun dapat melalui TPA, Kelompok Bermain (KB) dan atau SPS; dan
 - c. usia 4 - 6 tahun dapat melalui KB, Taman Kanak-kanak (TK) / Raudatul Athfal (RA) / Bustanul Athfal (BA), TPA, dan atau SPS.

- (3) Waktu kegiatan sesuai usia dan frekuensi pertemuan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri atas:
 - a. Usia Lahir – 2 tahun: satu kali pertemuan minimal 120 menit, dengan melibatkan orang tua, dan frekuensi pertemuan minimal satu kali per minggu
 - b. Usia 2 – 4 tahun: satu kali pertemuan minimal 180 menit dan frekuensi pertemuan minimal dua kali per minggu.
 - c. Usia 4 – 6 Tahun: satu kali pertemuan minimal 180 menit dan frekuensi pertemuan minimal lima kali per minggu.
- (4) Rasio guru dan anak didik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri atas:
 - a. Usia Lahir – 2 tahun: rasio guru dan anak 1: 4.
 - b. Usia 2 – 4 tahun: rasio guru dan anak 1: 8.
 - c. Usia 4 – 6 Tahun: rasio guru dan anak 1:15.

3. Tinjauan Khusus

3.1. Pengertian Tema

Beberapa pengertian tema Arsitektur Perilaku menurut beberapa ahli, yaitu sebagai berikut :

- Menurut Snyder dan Catanese (1984), arsitektur berwawasan perilaku adalah arsitektur yang mampu menanggapi kebutuhan dan perasaan manusia yang menyesuaikan dengan gaya hidup manusia di dalamnya.
- Menurut Clovis Heimsath, AIA (1988), perilaku menyatakan suatu kesadaran akan struktur sosial dari orang-orang, suatu gerakan bersama secara dinamik dalam waktu. Hanya dengan memikirkan suatu perilaku seseorang dalam ruang maka akan dapat membuat suatu rancangan.

Arsitektur adalah lingkungan (*enclosure*) di mana orang-orang hidup tinggal. Sedangkan arsitektur memiliki dua arti pengertian :

- Orang-orang yang tengah bergerak, dengan sesuatu yang dikerjakan, dengan orang-orang untuk mengobrol dan berhubungan satu sama lain.
- Suatu kesadaran akan struktur sosial dari orang-orang, suatu gerakan bersama secara dinamik dalam waktu.

Beberapa elemen-elemen yang harus diperhatikan dalam merancang bangunan terutama dalam arsitektur perilaku adalah sebagai berikut :

- Kegiatan sosial yang ditampung di dalam bangunan.
- Fleksibilitas yang dibutuhkan pada tiap kegiatan.
- Kegiatan-kegiatan yang mempengaruhi atau dipengaruhi.

- Latar belakang dan sasaran dari pengguna ruang (partisipan).

- Menurut Y.B Mangun Wijaya dalam buku *Wastu Citra, Arsitektur berwawasan perilaku* adalah arsitektur yang manusiawi, yang mampu memahami dan mewedahi perilaku-perilaku manusia yang ditangkap dari berbagai macam perilaku, baik itu perilaku pencipta, pemakai, pengamat juga perilaku alam sekitarnya.

Berdasarkan jabaran pengertian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan arsitektur perilaku adalah arsitektur (bangunan) yang mampu mewedahi kebutuhan dan perasaan manusia serta menyesuaikan dengan kegiatan dan perilaku manusia di dalamnya.

3.2. Hubungan Arsitektur, Perilaku Manusia dan Lingkungan

Manusia sebagai makhluk sosial tidak pernah terlepas dari lingkungan yang membentuk diri mereka. Di antara sosial dan arsitektur dimana bangunan yang didesain oleh manusia, secara sadar atau tidak sadar akan mempengaruhi pola perilaku manusia yang hidup di dalamnya serta lingkungan disekitarnya. Sebuah arsitektur dibangun untuk memenuhi kebutuhan manusia. Dan sebaliknya, dari arsitektur itu muncul kebutuhan manusia yang baru kembali. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Winston Churchill :

“We shape our buildings; then they shape us” – Winston Churchill (1943)

Pernyataan Churchill kemudian diinterpretasikan kembali 51 tahun kemudian oleh Stewart Brand :

“First we shape our buildings, then they shape us, then we shape them again-ad infinitum” – Stewart Brand (1994)

Selama arsitektur merupakan produk sosial, sampai sejauh itu pula psikologi dan perilaku manusia terlibat dalam arsitektur.

- a. Arsitektur membentuk perilaku manusia
Manusia membangun bangunan demi pemenuhan kebutuhan hidupnya, yang kemudian bangunan itu membentuk perilaku manusia sebagai pengguna bangunan tersebut. Bangunan yang didesain oleh manusia yang pada awalnya dibangun untuk pemenuhan kebutuhan manusia tersebut mempengaruhi cara dalam menjalani kehidupan sosial dan nilai-nilai yang ada dalam hidup.
- b. Perilaku manusia membentuk arsitektur
Manusia membangun bangunan, yang kemudian membentuk perilaku manusia itu sendiri. Setelah perilaku manusia terbentuk akibat arsitektur yang telah dibuat, manusia

kembali membentuk arsitektur yang telah dibangun sebelumnya atas dasar perilaku yang telah terbentuk, dan seterusnya.

3.3. Lokasi

3.3.1. Kriteria Pemilihan Lokasi

Berdasarkan <https://www.paud.id/> di akses tanggal 3 Mei 2019, bahwa lokasi yang strategis untuk sekolah PAUD adalah :

- Terletak di Jalan Utama Kedua (yaitu gang pada jalan utama)
- Posisi berada di Gang Buntu
- Persimpangan Jalan (Tanak Hook)
- Lokasi Paud yang menyelenggarakan PAUD terpadu

3.3.2 Alternatif Pemilihan Lokasi

Berdasarkan pada kriteria pemilihan tapak yang telah dijabarkan pada poin sebelumnya, maka ada 3 alternatif lokasi yang memungkinkan untuk perencanaan proyek Pendidikan Anak Usia dini seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 3.1 yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.1 Alternatif Lokasi Tapak Pendidikan Anak Usia Dini

Lokasi	Peta Lokasi
1. <u>Alternatif I</u> Jalan Sidorukun Simpang Jalan Sidomulyo dan Jalan Damar Raya,	

Kel. Pulo Brayan Darat II, Kec. Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara	
2. <u>Alternatif II</u> Jalan Gaperta Ujung Simpang Jalan Sejahtera, Kel. Tanjung Gusta, Kec. Medan Helvetia, Kota Medan, Sumatera Utara	
3. <u>Alternatif III</u> Jalan Pancing II, Kel. Indra Kasih, Kec. Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara.	

Sumber : Google Earth, 2019

3.3.3 Analisa Pemilihan Lokasi

Tabel 3.2 Analisa Pengembangan Masing-Masing Lokasi

	Analisa	Alternatif Lokasi		
		Alt.1	Alt.2	Alt.3
1	Lokasi	Jl. Sidorukun	Jl. Pancing II	Jl. Gaperta Ujung
2	Luas Lahan	± 14.000 m2 (1.4 ha)	± 17.000 m2 (1.7 ha)	± 17.200 m2 (1.72 ha)
3	Batasan:			
	- Utara	Rumah Penduduk dan Mushollah Nur Al - Hasaniah	Bagian Belakang Rumah Penduduk	Rumah Toko
	- Timur	Rumah Penduduk	Rumah Penduduk	Warung Mie Ayam Kremezxx Jakarta
	- Selatan	Rumah Penduduk	Rumah Penduduk	Rumah Penduduk
	- Barat	Lahan Parkir Gereja CCA	Sekolah Menengah Kejuruan Dharma Analitika	Wisma Adat Mulia
4	Kecamatan	Medan Timur	Medan Tembung	Medan Helvetia
5	Kelurahan	Pulo Brayan Darat II	Indra Kasih	Tanjung Gusta
6	Peruntukan Lahan	R-1	R-2	K-1, K-2, R-1
7	Daerah Pengembangan	WPP C Merupakan kawasan Permukiman,	WPP C Merupakan kawasan Permukiman,	WPP E Perumahan, perkantoran,

		Perdagangan , dan Rekreasi	Perdagangan , dan Rekreasi	perdagangan, konservasi, rekreasi, lapangan golf dan hutan kota.
8	Jumlah Penduduk per kecamatan	112.339 jiwa	138.348 jiwa	152.806 jiwa
9	Jumlah Penduduk per kelurahan	14.115 jiwa	22.449 jiwa	30.891 jiwa
10	Banyaknya Jumlah Rumah Tangga per kelurahan	3245	5192	6228
11	Jumlah sekolah Paud per kecamatan	18	19	33
12	Jarak ke sekolah TK, KB / TPA terdekat	± 1,3 km	±1,3 km	± 900 m
13	Akses Jalan dan lebar jalan	Jalan Sidorukun : 12 m Jalan Sidomulyo : 6 m Jalan Damar Raya : 8 m	Jalan Pancing II : 8 m	Jalan Gaperta Ujung (type Kolektor sekunder) : 16 m Jalan Sejahtera : 5.2 m Jalan Yayasan 2 : 3.5 m
14	Kondisi Lahan	Lahan Kosong dan Rumah Penduduk	Lahan Kosong	Lahan Kosong bekas persawahan

Sumber : RUTRK, BPS Medan 2018

Tabel 3.3 Kelebihan dan Kekurangan masing-masing Lokasi Tapak

No	Kriteria Pemilihan Tapak	Alt.1 Jl. Sidorukun	Alt.2 Jl. Pancing II	Alt 3 Jl. Gaperta Ujung
1	Akses jalan masuk atau berada di jalan umum kedua dengan lebar minimum 12 (dua belas) meter	3	2	3
2	Lahan sesuai dengan peruntukan lokasi yang diatur dalam Rencana Umum Tata Ruang (RUTR) daerah setempat.	3	3	3
3	Terletak di jalan utama kedua (yaitu gang pada jalan utama)	3	3	3
4	Lokasi tidak berdekatan dengan pusat pencemaran lingkungan, seperti:			
	Pencemaran air (PP No. 20/1990 tentang Pengendalian Pencemaran Air) dan bahan-bahan kimia yang membahayakan, misalnya limbah pabrik/industri.	3	3	3
	Kebisingan (Kemenag KLH No. 94/MENKLH/1992 tentang Baku Mutu Kebisingan) misalnya tepi jalan raya yang rentan dengan suara knalpot kendaraan bermotor, sepanjang rel kereta api, landasan pesawat/helikopter.	3	3	2
	Pencemaran Udara (Kemenag KLH No. 02/MENKLH/1988 tentang Pedoman Penetapan Baku Mutu Lingkungan), misalnya polusi udara oleh pabrik/industri, asap kendaraan bermotor, dan tempat pembuangan sampah.	3	3	2
	Saluran udara tegangan tinggi (SUTET)	3	3	3
Total		21	20	19

Sumber : Analisis Pribadi ,2019

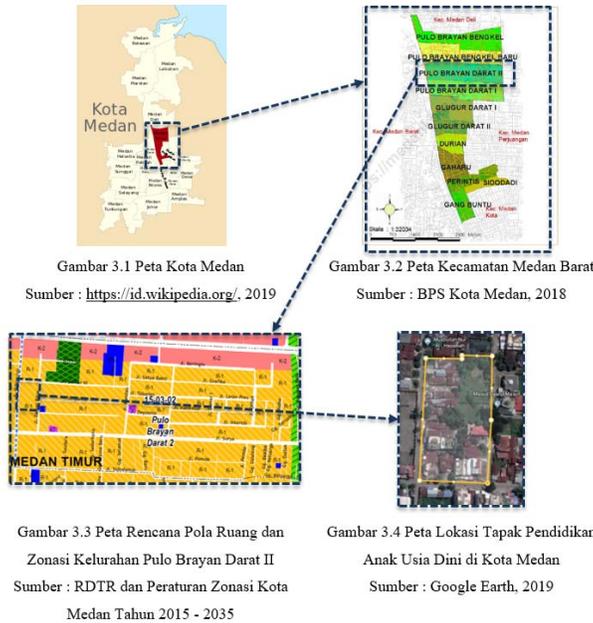
Keterangan :
 Buruk = 1
 Sedang = 2
 Baik = 3

Berdasarkan pada analisa pengembangan serta penjabaran kelebihan dan kekurangan lokasi pada tabel diatas, maka lokasi tapak yang sesuai untuk perencanaan proyek Pendidikan Anak Usia Dini di Kota Medan adalah pada Jalan Sidorukun Simpang Jalan Sidomulyo dan Jalan Damar Raya, Kel. Pulo Brayan Darat II, Kec. Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara

3.4. Deskripsi Proyek

3.4.1 Deskripsi Lokasi

Berdasarkan pada kriteria pemilihan tapak yang telah dibahas pada poin sebelumnya, maka lokasi tapak yang terpilih berada pada :



Deskripsi Lokasi Tapak yang dipilih untuk proyek Pendidikan Anak Usia Dini di Kota Medan akan dijelaskan pada Tabel 3.4 dibawah ini, yaitu :

Tabel 3.4 Deskripsi Lokasi Tapak Pendidikan Anak Usia Dini di Kota Medan

Judul Proyek	:	Pendidikan Anak Usia Dini di Kota Medan
Status Proyek	:	Fiktif
Lokasi Tapak	:	Jalan Sidorukun Simpang Jalan Sidomulyo dan Jalan Damar Raya, Kel. Pulo Brayan Darat II, Kec. Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara
Batasan Tapak	:	<ul style="list-style-type: none"> - Sebelah Utara : Rumah Penduduk dan Mushollah Nur Al - Hasaniah - Sebelah Timur : Rumah Penduduk - Sebelah Selatan : Rumah Penduduk - Sebelah Barat : Lahan Parkir Gereja CCA
Peruntukan tanah	:	Perumahan Kepadatan Tinggi (R1) (sumber : Peta Rencana Pola Ruang dan Zonasi Kecamatan Medan Kota 2015-2035)
Luas Lahan	:	± 14.000 m ² (1,4 ha)
Batasan Jalan	:	Jalan Sidorukun : 12 m dengan Gsb sebesar 7 m Jalan Sidomulyo : 6 m dengan Gsb sebesar 4 m Jalan Damar Raya : 8 m dengan Gsb sebesar 5 m
Kontur	:	Datar
Peraturan pemerintah	:	Zona Perumahan Kepadatan Tinggi (R1) Koefisien Dasar Bangunan (KDB) maks 80% Koefisien Lantai Bangunan (KLB) maks 3,2

		Koefisien Dasar Hijau (KDH) maks 15% (Sumber : Lampiran IX Peraturan Daerah Kota Medan Nomor 2 Tahun 2015 tentang Rencana Detail Tata Ruang dan Peraturan Zonasi Kota Medan Tahun 2015 – 2035)
GSB	:	Berdasarkan perhitungan GSJ, ($\frac{1}{2} \times \text{rumija}$) + 1, maka GSB : - Jalan Sidorukun : 12 m , Gsb sebesar 7 m - Jalan Sidomulyo : 6 m , Gsb sebesar 4 m - Jalan Damar Raya : 8 m , Gsb sebesar 5 m
Kondisi Eksisting	:	Lahan Kosong dan Rumah Penduduk
Potensi Lahan	:	- Tapak berada pada lokasi dengan tingkat Perumahan Kepadatan Tinggi (R-1) - Jarak antara Lokasi Tapak dengan TK, KB/ TPA terdekat \pm 1,3 km - Lokasi Tapak berada pada lokasi dengan tingkat perekonomian menengah ke atas sehingga mayoritas kedua orang tua pergi bekerja.

Sumber : Analisis Pribadi, 2019

3.4.2 Jenis Pelayanan dan Waktu Operasional Pendidikan Anak Usia Dini di Kota Medan

Waktu Operasional dalam Pendidikan Anak Usia Dini berdasarkan jenis layanannya, yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.5 Jenis Pelayanan dan Waktu Operasional Pendidikan Anak Usia Dini di Kota Medan

No	Jenis Layanan	Hari	Waktu Operasional
1	Taman Penitipan Anak (TPA)		
	- Sehari penuh (Full day)	Senin - Jumat	07.30 – 17.00
	- Setengah Hari (Half Day)	Senin - Jumat	07.30 – 12.00 13.00 – 17.00
	- Hari Sabtu / Minggu / Hari libur	-	07.00 – 17.00
2	Kelompok Bermain (KB)	Senin, Selasa, Rabu	08.00 - 10.00 2 jam per pertemuan (6 jam seminggu)
3	Taman Kanak – Kanak	Senin - Jumat	3 jam per pertemuan (15 jam seminggu)

Sumber : Analisis Pribadi , 2019

Waktu operasional diatas tidak termasuk jam istirahat serta ekstrakurikuler atau *study tour* yang di laksanakan setiap hari Sabtu.

Kapasitas dalam Proyek “ Pendidikan Anak Usia Dini di Kota Medan”, seperti yang ditunjukkan dalam tabel 3. 6 dibawah ini :

Tabel 3.6 Kapasitas Proyek “ Pendidikan Anak Usia Dini di Kota Medan”

No	Program Layanan	Usia	Kapasitas	Jumlah Kelas	Jumlah
1	Tempat Penitipan Anak				
	- Baby class	3 bulan - 1 tahun	4	3	12
	- full days	-	12	1	12
	- half days	-	74	1	74
2	Kelompok Bermain(KB)				
	- KB Kelas A	2 - 3 tahun	8	2	16
	- KB Kelas B	3- 4 tahun	8	2	16
3	Taman Kanak - Kanak				
	- TK A	4 - 5 tahun	15	5	75
	- TK B	5 - 6 tahun	15	5	75
				Jumlah	280

Sumber : Analisis Pribadi,2019

3.4.3 Deskripsi Pelaku pada Pendidikan Anak Usia Dini di Kota Medan

Beberapa ini pelaku kegiatan dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Kota Medan akan ditunjukkan, yaitu sebagai berikut :

- a. Anak Usia Dini

Usia 6 bulan – 6 tahun, jenis pelayanan Taman Penitipan Anak (TPA)

Usia 2 – 4 tahun, jenis pelayanan Kelompok Bermain (KB)

Usia 4 – 5 tahun , jenis Pelayanan Taman Kanak-Kanak kelas A

- Usia 5 – 6 tahun , jenis Pelayanan Taman Kanak-Kanak kelas B
- b. Orang tua / Wali Anak
 - c. Pengelola
Pengelola dalam Pendidikan Anak Usia Dini terbagi atas pengelola manajemen dan pengelola Operasional serta staff guru dan pengasuh.

3.4.4 Fasilitas pada Pendidikan Anak Usia Dini di Kota Medan

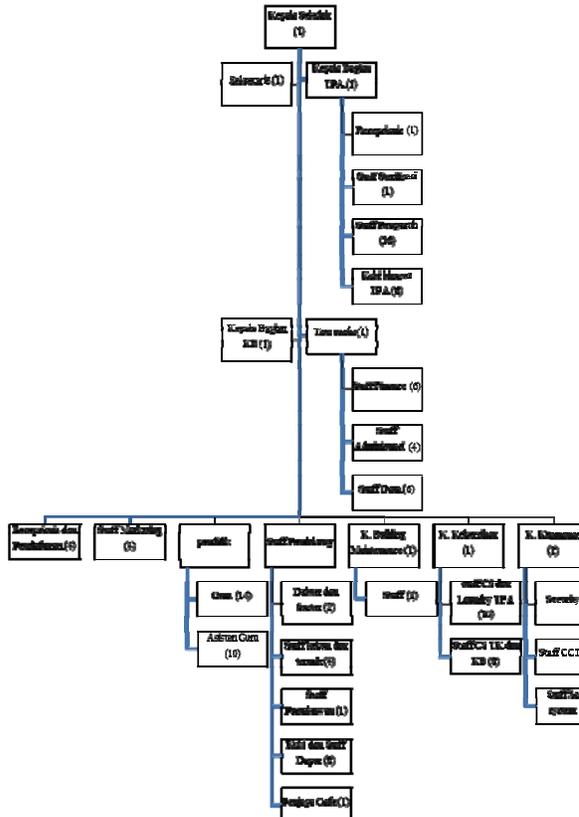
Tabel 3.7 Fasilitas dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Kota Medan

No	Program Layanan	Jenis Ruang		B. Outdoor Ruang Kelas Outdoor Playground Ayunan Jungkat jungkit Home Dome Bak Pasir Kolam Air Kolam Renang anak Area peliharaan ternak
1	Taman Penitipan Anak (TPA)	Resepsionis Ruang Staff Ruang Tidur Bayi Ruang Aktivitas Bayi Kamar mandi Bayi R.steril Bayi Gudang Dapur Gudang Area Makan Anak Kamar Mandi Anak perempuan Kamar Mandi Anak laki-laki Ruang aktivitas bermain dan tidur anak Laundry Open space dan koridor	3	Fasilitas tambahan Ruang Tunggu Orang tua Ruang Pemeriksaan Kesehatan (UKS) Dapur Aula Ruang sound sistem untuk aula
2	Kelompok Bermain (KB) dan Taman Kanak -Kanak (TK)	A. Indoor Ruang Kelas - Kelas KB + Kamar mandi - Kelas TK Ruang Drama Ruang Musik Area Bermain Indoor Ruang Perpustakaan dan area menggambar Ruang Persiapan Kolam renang dan kamar mandi Ruang Serbaguna Ruang Bahasa dan lab komputer Mini Laboratorium Ruang Daur Ulang Toilet Anak Perempuan Toilet Anak Laki-laki	4	Ruang pengelola A. Manajemen Lobby dan koridor Area Pendaftaran Gudang Seragam Ruang Kepala Sekolah Sekretaris dan ruang rapat Ruang Kepala Program TPA Ruang Kepala Program KB Ruang Guru Ruang Kepala Tata Usaha Ruang staff finance, accounting dan marketing R. Mesin fotokopi Musholla Kamar Mandi staff Ruang Staff CS R. staff Building Maintenance dan servis R. Mesin Genset R. Panel - R. panel kecil - R. panel besar / pusat R. Pompa R. PABX / Sound System Gudang Pos satpam (5.25 m2) R. CCTV
			5	B. Operasional Pendukung Loading dock Tangga Area Drop Off Parkir - Parkir Bus Sekolah - Parkir Mobil

- parkir Sepeda Motor

Sumber : Analisis Pribadi, 2019

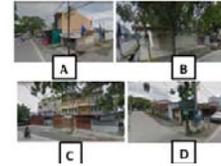
3.4.5 Struktur Organisasi pada Pendidikan Anak Usia Dini di Kota Medan



Gambar 3.5 Struktur Organisasi Pendidikan Anak Usia Dini Di Kota Medan
Sumber : Analisis Pribadi, 2019

4. Analisa

4.1. Analisa View



Gambar 4.1 Analisa View Pendidikan Anak Usia Dini Di Kota Medan

Sumber : Analisis Pribadi, 2019

Potensi dan Permasalahan

- Diperlukan pemaksimalan view kearah Jalan Sidorukun yang merupakan jalan utama (entrance) masuk ke dalam tapak
- Bagaimana cara memasukkan unsur tema perilaku anak usia dini kedalam bentuk bangunan dari proyek Pendidikan Anak Usia Dini di Kota Medan sehingga ketika orang lain melewati lokasi tapak langsung mengetahui bahwa bangunan tersebut adalah sekolah dan penitipan khusus anak usia dini.

Solusi

- Memaksimalkan view ke arah C (jalan Sidorukun) yang merupakan jalan masuk / entrance utama dengan bentuk bangunan yang menarik
- Dengan konsep pendidikan untuk anak usia dini maka orientasi tapak harus mengarah ke dalam dimana sejauh mata anak memandang hanya terlihat pohon (membuat view buatan dalam tapak).
- Memberikan batasan – batasan pada tapak dengan vegetasi maupun pagar yang dapat mengekspos bentuk alamiah dari material tersebut.

Contoh : penggunaan tanaman merambat yang berfungsi sebagai pembatas

Kesimpulan

- Dengan konsep pendidikan untuk anak usia dini maka orientasi tapak harus mengarah ke dalam dimana sejauh mata anak memandang hanya terlihat pohon (membuat view buatan dalam tapak).
- Memberikan batasan – batasan pada tapak dengan vegetasi maupun pagar yang dapat mengekspos bentuk alamiah dari material tersebut.

4.2. Analisa Kebisingan dan Debu



Gambar 4.2 Analisa Kebisingan dan Debu Pendidikan Anak Usia Dini Di Kota Medan

Sumber : Analisis Pribadi, 2019

Sumber kebisingan yang secara umum berasal dari luar site sebagai berikut:

- Kebisingan Utama: Intensitas kebisingan yang tertinggi berasal dari arah Selatan (Jalan Sidorukun) dengan sumber kebisingan yaitu bunyi mesin kendaraan bermotor yang melintas, dsb.
- Kebisingan tambahan: Intensitas yang relatif masih cukup ringan berasal dari arah barat, utara dan timur dengan sumber kebisingan berupa aktifitas penduduk maupun bunyi kendaraan bermotor yang melintas.
- Kebisingan dari dalam lokasi Tapak : Proyek PAUD merupakan Pendidikan khusus anak usia dini yang umumnya memiliki karakter aktif dan lincah sehingga besar kemungkinan terjadinya kebisingan dari dalam tapak.

Solusi

Beberapa solusi penanganan kebisingan dan Debu , yaitu sebagai berikut :

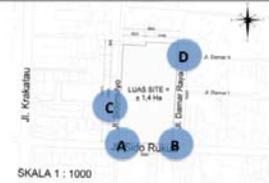
- Karena karakter pengguna utamanya adalah anak usia dini yang cenderung lincah dan aktif, maka diperlukan pemberian jarak antara bangunan dengan jalan utama, selain sebagai solusi penanganan kebisingan dan debu juga agar anak – anak berada lokasi yg aman.
- Antisipasi anak yang berlari ke luar lokasi tapak dengan perletakan pembatas antara site dengan jalan yaitu penggunaan pagar selain itu juga berfungsi sebagai buffering kebisingan dari jalan

Kesimpulan

Berdasarkan analisa dari sumber kebisingan dan debu, maka solusi paling optimal untuk tapak adalah dengan:

- Pemberian jarak antara bangunan dengan jalan, dimana area jarak tersebut dapat dijadikan lahan parkir maupun taman.
- Penggunaan pagar sebagai pembatas dan buffering kebisingan dari jalan.

4.3. Analisa Entrance dan Pintu Masuk



Gambar 4.3 Analisa Entrance dan Pintu Masuk Pendidikan Anak Usia Dini Di Kota Medan

Sumber : Analisis Pribadi, 2019

Solusi

Beberapa alternatif masuk ke dalam site dan keluar dari site, yaitu :

1. Masuk A – Keluar B
 - (-) jika mobil sudah keluar akan memutar untuk masuk ke dalam site lagi
 - (+) tidak berpotensi menambah kemacetan jalan
 - (+) berada pada jalan utama
2. Masuk B – Keluar A
 - (+) mobil yang sudah keluar dapat memutar untuk masuk ke dalam site.
 - (-) mobil yang masuk maupun keluar berpotensi mengganggu arus mobil serta berpotensi menambah kemacetan di sekitar lokasi tapak.
3. Masuk C – keluar B
 - (+) kondisi jalan C dapat ditembus dari Jalan Cemara (jalan Arteri Primer)
 - (-) kurang efisien apabila mobil dari arah jalan sidorukun
 - (-) Lebar jalan hanya 6 m , cukup pas-pasan serta memiliki 2 arus

Kesimpulan

Entrance yang dipilih adalah masuk dari A dan keluar dari B. Lebar akses untuk masuk kendaraan 2 mobil yaitu 6 m serta 1,2 meter untuk akses pejalan kaki, serta area D di jadikan sebagai lokasi servis.

5. Konsep

5.1. Konsep Tata Guna Lahan



Gambar 5.1 Tampak Atas Pendidikan Anak Usia Dini Di Kota Medan

Sumber : Analisis Pribadi, 2019

Luas Lahan : ± 14.000 m² (1,4 hektar)

KDB : ± 32.5% (4577.75 m²)

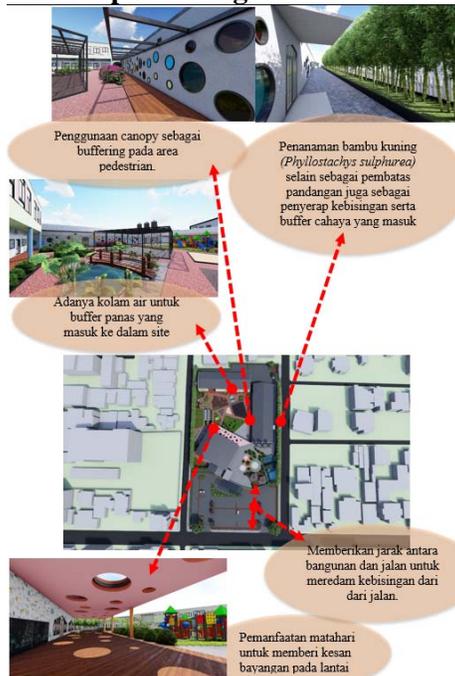
KLB : 0.55 (7744.61 m²)
 KDH + area parkir : 9422.25 m²

5.2. Konsep View



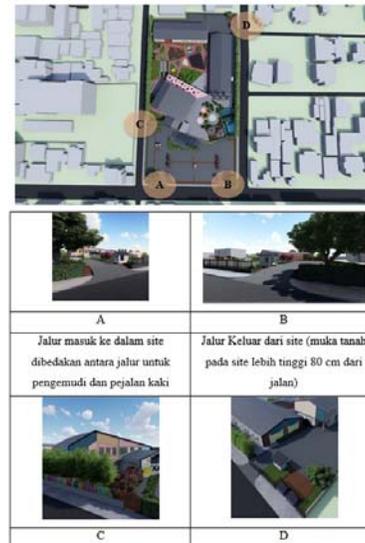
Gambar 5.2 Konsep View Pendidikan Anak Usia Dini Di Kota Medan
 Sumber : Analisis Pribadi, 2019

5.3. Konsep Kebisingan Dan Debu



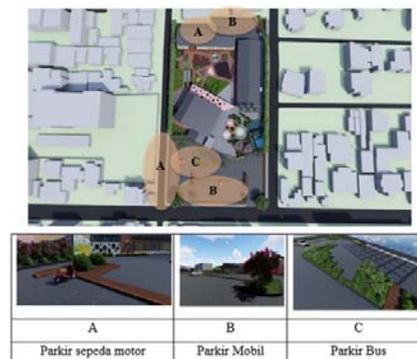
Gambar 5.3 Konsep kebisingan dan debu Pendidikan Anak Usia Dini Di Kota Medan
 Sumber : Analisis Pribadi, 2019

5.4. Konsep Entrance dan Sirkulasi



Gambar 5.4 Konsep entrance dan sirkulasi Pendidikan Anak Usia Dini Di Kota Medan
 Sumber : Analisis Pribadi, 2019

5.5. Konsep Parkir



Gambar 5.5 Konsep parkir Pendidikan Anak Usia Dini Di Kota Medan
 Sumber : Analisis Pribadi, 2019

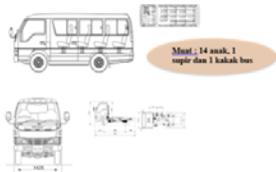
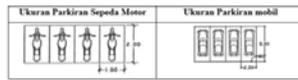
Kapasitas Pendidikan Anak Usia Dini di Kota Medan : 280 anak

- Asumsi 25 % naik bus = 70 orang (14 anak / bus)
- Asumsi 40% naik kendaraan pribadi = 112 orang
 - Asumsi mobil 50% = 56 slot
 - Asumsi Motor 50% = 56 slot
- Asumsi 35 % naik transportasi online / pejalan kaki / drop off saja : 98 orang

Jumlah Pengelola : ± 120 orang

- Asumsi pejalan kaki atau naik angkutan umum / transportasi online sebesar 13% = 17 orang

- Asumsi sepeda motor sebesar 67 % = 81 orang
 - Asumsi mobil sebesar 20% = 24 mobil
- TOTAL Jumlah Parkir yang dibutuhkan**
- Parkir Mobil : 56 + 24 = 80 slot parkir mobil
 - Parkir Sepeda Motor : 56 + 81 = 137 slot parkir sepeda motor
 - Parkiran Mini Bus : 5 slot



Gambar 5.6 Konsep parkir Pendidikan Anak Usia Dini Di Kota Medan

Sumber : Analisis Pribadi, 2019

5.6. Program Ruang

Tabel 5.1 Total Luas Besaran Ruang Pendidikan Anak Usia Dini di Kota Medan

No	Program Layanan	Luas Total (m ²)
1	Taman Penitipan Anak (TPA)	1533,7
2	Kelompok Bermain (KB) dan Taman Kanak-Kanak (TK)	1979,4
3	Ruang pengelola A. Manajemen B. Operasional	1436,9 169,55
TOTAL		5119,55 m²

Sumber : Analisis Pribadi, 2019

5.7. Hubungan Ruang

Berikut ini dibawah ini akan dijabarkan konsep hubungan ruang, yaitu sebagai berikut ini :

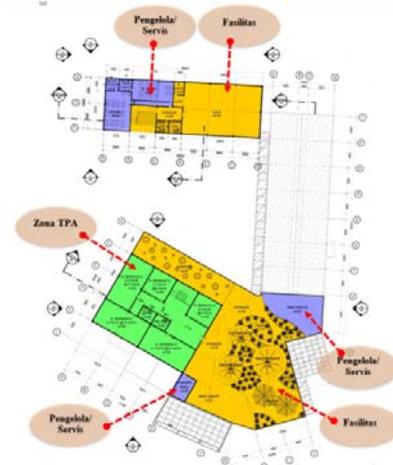
1. Lantai 1



Gambar 5.7 Denah Lantai 1 Pendidikan Anak Usia Dini Di Kota Medan

Sumber : Analisis Pribadi, 2019

2. Lantai 2



Gambar 5.8 Denah Lantai 2 Pendidikan Anak Usia Dini Di Kota Medan

Sumber : Analisis Pribadi, 2019

5.7. Konsep Zoning



Gambar 5.9 Konsep Zoning Pendidikan Anak Usia Dini Di Kota Medan

Sumber : Analisis Pribadi, 2019



Gambar 5.10 Bird View Pendidikan Anak Usia Dini Di Kota Medan

Sumber : Analisis Pribadi, 2019

Daftar Pustaka

- , UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003 berisi tentang Pendidikan Usia Dini
- , UU No 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.
- , Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.51 Tahun 2018 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru pada Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan
- , Peraturan Wali Kota Medan No.28 Tahun 2016 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
- , Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 84 Tahun 2014 tentang Pendirian satuan Pendidikan Anak Usia Dini
- , Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini
- , Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini
- Amalia, Dewi. 2013. “Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure di Bursa Efek Indonesia”. *Media Riset Akuntansi*, Vol. 3 No. 1 Februari 2013.
- [BPS] Badan Pusat Statistik Kota Medan.2018. Kota Medan Dalam Angka 2018
- [BPS] Badan Pusat Statistik Kecamatan Medan Maimun.2018. Kota Medan Dalam Angka 2018
- Cosby S. Rogers And Janet K. Sawyers. 1995, *Play In The Lives Of Children*, Washington. DC : NAECY.
- C. Snyder, James. 1984. *Pengantar Arsitektur*. Jakarta: Erlangga.
- Dockett, Dockett and Fleer, Marilyn, 2002, *Play And Pedagogy In Early Childhood Bending The Rules*, Australia: Thomson Learning.
- Erikson, Erik. 1963. *Childhood and society*. New York : Norton.
- Habibi, M. 2015. *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*. Yogyakarta. : DEEPUBLISH.
- Hasan, Maimunah. 2009. *Pendidikan anak usia dini*. Jogjakarta: Diva Press.
- Heimsath AIA, Clovis.1988. *Arsitektur Dari Segi Perilaku*.Bandung : Intermata
- Mayesty, Mary, 1990, *Creative Activities For Young Children 4th Ed;Play,M Development, And Creativity*. New York: Delmar Puplichers Inc.
- Mariyana, Rita, 2005, *Strategi Pengelolaan Lingkungan Belajar Di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Departeman Pendidikan Nasional.
- Patmonodewo, Soemiarti. 2003. *Pendidikan Anak Pra Sekolah*. Jakarta:Rineka Cipta
- Shelly, Aprillia. 2015. *Pelaksanaan Pengasuhan Anak Usia Dini di Tempat penitipan Anak (TPA)*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Simanjuntak, N.A. 2009. *Hubungan Anemia Ibu Hamil dengan Kejadian Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) di Badan Pengelola Rumah Sakit Umum (BPRSU) Rantau Prapat Kabupaten Labuhan Batu*. Skripsi. Universitas Sumatra Utara Medan.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.

Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Warisyah, Y. 2015. *Pentingnya Pendamping Dialogis Orang Tua Dalam Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini. Makalah Disajikan Pada Seminar Nasional Diselenggarakan*

Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Yogyakarta, Tanggal 7 November

Weinstein, Carol Simon dan David, Thomas G. 1987. *Space for Children: The Built Environment and Child Development*. USA. : Plenum Press.

Internet :

<https://www.paud.id/> di akses tanggal 3 Mei 2019.